

PENERAPAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF ISLAM (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Kelas Khusus STAI Natuna)

Nurdian Setiawan

nurdiansetiawan333@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi rumah tangga dalam perspektif Islam pada Mahasiswa STAI Natuna Prodi Ekonomi Syariah kelas khusus. Menggunakan sebanyak 6 orang mahasiswi STAI Natuna Prodi Ekonomi Syariah kelas khusus semester II, IV dan VI yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Mahasiswi Ekonomi Syariah STAI Natuna memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai akuntansi keluarga dalam perspektif Islam, dan berkembang seiring peningkatan semester. Penerapan akuntansi syariah telah diterapkan secara bertahap, namun masih menghadapi kendala teknis dan lingkungan. Pendidikan Ekonomi Syariah terbukti memberikan kontribusi penting dalam membentuk pemahaman dan mendorong penerapan prinsip-prinsip akuntansi keluarga Islami, meskipun masih dibutuhkan pelatihan praktis untuk memperkuat kemampuan implementatif mahasiswi

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Keluarga

ABSTRACT

This study aims to determine the application of household accounting in an Islamic perspective on STAI Natuna students of the Sharia Economics Study Program, special class. Using 6 people. STAI Natuna students of Sharia Economics Study Program special class semester II, IV and VI who are married and have children. The results of the study showed that Sharia Economics students of STAI Natuna have a good basic understanding of family accounting from an Islamic perspective, and it develops as the semester progresses. The implementation of sharia accounting has been implemented gradually, but still faces technical and environmental obstacles. Sharia Economics education has proven to provide an important contribution in shaping understanding and encouraging the implementation of Islamic family accounting principles, although practical training is still needed to strengthen the implementation skills of female students.

Keywords: Accounting Implementation, Family

A. Latar Belakang

Dalam Islam, akuntansi tidak hanya terbatas pada pencatatan dan pelaporan keuangan semata, melainkan juga mencakup prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab. Di era modern ini, konsep akuntansi keluarga menjadi semakin penting karena terkait dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang seimbang, sehingga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses pembelanjaan anggaran maupun pemenuhan kebutuhan dalam keluarga muslim pada dasarnya haruslah sesuai dengan konsep konsumsi dalam islam yakni harus mengutamakan kebutuhan, memperhatikan manfaat dan tidak

bersikap berlebih-lebihan. Karena Allah mencintai hambanya yang bersikap sederhana dan membelanjakan hartanya untuk kebaikan.

Pentingnya bagaimana sebuah keluarga harus belajar dalam menyelesaikan konflik yang sering terjadi dalam rumah tangga, dikarenakan faktor ekonomi adalah faktor terbesar penyumbang terjadinya perceraian, maka sebuah keluarga harus bisa memahami cara dalam proses pengelolaan keuangan keluarga yang sesuai dengan koridor agama islam. Dalam hal ini akuntansi bisa berperan penting dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga agar sebuah keluarga selalu sehat secara finansial, pemenuhan kebutuhan yang berjalan lancar dan bisa menghindarkan sebuah keluarga dari permasalahan ekonomi yang bisa mendatangkan malapetaka bagi keluarga. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan minimal tentang akuntansi, terkait pencatatan dan penganggaran rumah tangga.

Pencatatan dan penganggaran keuangan sangat krusial bagi setiap organisasi, termasuk rumah tangga. Aktivitas ini penting untuk menjaga stabilitas finansial dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan yang baik dapat mencegah risiko kebangkrutan yang berdampak negatif pada kesehatan emosional dan mental keluarga. Jika keluarga melakukan penganggaran dan pengelolaan keuangan secara tepat, risiko tersebut dapat dihindari. Peran perempuan sangat signifikan, karena sering kali istri yang mengelola keuangan rumah tangga. Mereka perlu menerapkan konsep akuntansi sederhana dan mengatur keuangan keluarga, serta menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.

Untuk menciptakan rumah tangga yang islami dan harmonis, perencanaan ekonomi yang efektif sangat penting. Penelitian tentang akuntansi rumah tangga di Indonesia masih terbatas (Astutik, 2018: 9). Oleh karena itu, peneliti mulai mengeksplorasi peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan keluarga Muslim serta manfaat dari praktik akuntansi sederhana, seperti pencatatan transaksi oleh ibu rumah tangga untuk memantau pengeluaran dan pemasukan bulanan serta menghitung persediaan keuangan.

Penerapan akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangat membantu keluarga dalam mengatur keuangan secara efektif. Ini diharapkan dapat menjaga stabilitas ekonomi dan menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Penelitian oleh Astutik (2018) di Surabaya menunjukkan bahwa ibu rumah tangga

merencanakan keuangan bulanan, mencatat kebutuhan dan realisasi keuangan, serta mendokumentasikannya dalam catatan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami.

Mahasiswa Ekonomi Syariah, sebagai calon praktisi dan akademisi di bidang ekonomi Islam, memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menerapkan prinsip akuntansi syariah, termasuk dalam lingkup keluarga. Pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan keluarga Islami dapat menjadi model bagi masyarakat yang lebih luas. Namun, realitas menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keluarga Islami masih menjadi tantangan, utamanya generasi muda. Mereka banyak yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

STAI Natuna, sebagai institusi yang memiliki program studi Ekonomi Syariah, menyediakan lingkungan yang relevan untuk mengkaji bagaimana mahasiswa menerapkan akuntansi keluarga berbasis Islam dalam kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan pendidikan ekonomi syariah, tetapi juga menunjukkan sejauh mana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam kehidupan nyata oleh mahasiswa. Penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan di tengah perkembangan teknologi dan gaya hidup modern. Faktor-faktor seperti kebiasaan konsumtif, kurangnya pencatatan keuangan yang baik, dan minimnya pengetahuan teknis mengenai akuntansi keluarga menjadi hambatan dalam mencapai pengelolaan anggaran keuangan rumah tangga Islami.

Dengan meningkatnya tantangan keuangan di era modern, penelitian ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya penerapan akuntansi yang Islami di keluarga. Selain itu penelitian ini juga menawarkan solusi praktis yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka sesuai dengan ajaran Islam. Fokus penelitian pada pemahaman mahasiswa Ekonomi Syariah di STAI Natuna tentang perancangan dan penganggaran, penerapan pencatatan akuntansi, serta pengambilan keputusan dalam menghadapi tantangan penerapan akuntansi keluarga berbasis syariah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang ekonomi syariah, khususnya dalam matakuliah akuntansi keuangan. Penelitian tentang akuntansi rumah tangga telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Setiowati (2016); Yulianti(2016); Wibowo(2017); Mulyani(2018); Hasmi (2019), Fitriyah,Nur,(2020); Pungkasari(2020); Suarni,(2020); Yuliana,dkk,(2020); Probawati,(2021), dengan berbagai hasil yang berbeda. Keberagaman ini menunjukkan

perlunya penelitian lebih lanjut dengan lokasi, waktu, sampel, dan data yang berbeda untuk membedakan dari studi sebelumnya.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena fokus pada mahasiswa Ekonomi Syariah di lingkungan STAI Natuna. Menekankan penerapan langsung konsep akuntansi rumah tangga berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk bagaimana mereka mengintegrasikan prinsip syariah dikehidupannya.

B. KAJIAN TEORI

1. Akuntansi Rumah Tangga Perspektif Islam

Akuntansi dalam Islam, yang disebut *al-muhasabah*, merupakan bagian dari muamalah (Sri Mulyani, 2018:211). Berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi Islam tidak hanya fokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek moral, etika, dan nilai-nilai keislaman. Dalam pandangan Islam, harta adalah amanah dari Allah yang harus dikelola dengan baik. Prinsip utama akuntansi Islam meliputi keadilan (*Al-'Adl*), kejujuran (*As-Shiddiq*), dan transparansi (*Al-Wadih*). Prinsip-prinsip ini diterapkan dalam akuntansi keluarga untuk mencapai pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab, demi keseimbangan dan keberkahan.

Akuntansi dalam Islam memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan akuntansi konvensional, yaitu untuk mencapai *falah* (kesejahteraan dunia dan akhirat) melalui transparansi, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan harta. Akuntansi syariah berakar pada prinsip tauhid, yang memandang manusia sebagai *khalifah* (pemimpin) yang bertanggung jawab kepada Allah atas pengelolaan harta.

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah dijelaskan dalam Al-Qur'an S. Al-Ma'idah, ayat 8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Terjemahan Qur'an Kemenag 2019).

Ayat tersebut mengajarkan prinsip keadilan yang sangat mendalam, yang bisa diaplikasikan pada kehidupan, termasuk dalam mengelola keuangan dirumah tangga. Menurut perspektif Islam, akuntansi rumah tangga tidak hanya bertujuan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepercayaan yang dilaksanakan dengan keadilan dan kejujuran. Allah SWT telah menyerukan kepada orang-orang yang beriman agar menjaga kebenaran serta adil dalam bersaksi, bahkan terhadap orang yang tidak disukai sekalipun. Hal ini mengandung pesan bahwa didalam melakukan pengelolaan keuangan dirumah tangga, suami-istri tidak diperbolehkan menggunakan emosi, prasangka, atau konflik pribadi yang dapat menyebabkan ketidakadilan, seperti menyembunyikan pendapatan atau menyalahgunakan dana keluarga. Keadilan dalam pencatatan keuangan harus mencakup kejujuran dalam menyusun anggaran, pembagian belanja yang proporsional, dan pemenuhan hak-hak setiap anggota keluarga sesuai kebutuhan dan kemampuan. Dengan menjalankan akuntansi rumah tangga berdasarkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, dan ketakwaan, maka keluarga akan lebih mudah mencapai keberkahan dan ketenangan dalam kehidupan finansialnya, sekaligus meraih rida Allah SWT.

Akuntansi adalah ilmu yang berharga, berperan penting dalam mengelola keuangan dirumah tangga (Yuliana,2020). Umumnya, akuntansi pada rumah tangga mengacu pada penerapan dalam mengelola keuangan rumah tangga yang mengacu prinsip-prinsip akuntansi (Yulianti, 2016). Akuntansi rumah tangga bersifat fleksibel dan didasarkan pada keinginan individu, tanpa adanya aturan yang mengikat. Hal ini berbeda dengan akuntansi di organisasi pemerintah atau bisnis yang mengikuti standar tertentu. Akuntansi rumah tangga penting untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, terutama di tengah kompleksitas kebutuhan hidup yang semakin meningkat (Suarni, Agusdiwana, 2020).

2. Pemahaman Akuntansi Rumah Tangga Islam

Pemahaman adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa Ekonomi Islam tentang prinsip dasar akuntansi rumah tangga syariah. Ini meliputi kemampuan untuk mengenali nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga, seperti halal-haram, keadilan, dan tujuan maqashid syariah. Pemahaman mencerminkan kemampuan individu dalam mengenali dan menjelaskan konsep dalam ilmu tertentu. Dalam akuntansi syariah rumah tangga, pemahaman mencakup

penguasaan prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, amanah, halal-haram, dan transparansi dalam pencatatan keuangan (Zainuddin, 2021).

Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi keluarga berbasis syariah merupakan fondasi penting dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengetahuan ini mencakup prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan dalam konteks rumah tangga, yang diselaraskan dengan nilai-nilai syariah seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), dan keseimbangan (*mīzān*). Menurut Lestari (2020) bahwa literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih bervariasi dan belum sepenuhnya terinternalisasi, terutama dalam hal pengelolaan dana pribadi maupun keluarga sesuai prinsip syariah. Ini menunjukkan perlunya pembelajaran kontekstual dan pendekatan praktis agar pemahaman mahasiswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

3. Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Islam

Penerapan berarti proses aktualisasi atau pengimplementasian prinsip-prinsip akuntansi rumah tangga Islam ke dalam praktik keuangan sehari-hari oleh mahasiswa. Ini meliputi aktivitas pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan jenis pengeluaran sesuai kategori syariah (konsumtif, produktif, zakat, infak), serta evaluasi keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip akuntansi syariah yang transparan, jujur, dan bertanggung jawab. Penerapan mengacu pada kemampuan untuk mengimplementasikan teori ke dalam praktik nyata. Dalam hal ini, mahasiswa ekonomi Islam diharapkan dapat menerapkan konsep pencatatan keuangan berbasis syariah dalam kehidupan rumah tangga, seperti mencatat pemasukan halal, mengelola pengeluaran sesuai kebutuhan (*dharuriyat*, *hajiyyat*, *tahsinīyat*), dan menyisihkan dana untuk zakat atau infak.

Penerapan akuntansi keluarga berbasis syariah mengacu pada pengelolaan keuangan rumah tangga dengan prinsip transparansi, efisiensi, serta kepatuhan terhadap aturan agama Islam. Praktik ini mencakup pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara rutin, pengelompokan kebutuhan berdasarkan skala prioritas, serta penghindaran dari transaksi yang bersifat ribawi dan spekulatif. Menurut Padri (2024), keluarga Muslim yang menerapkan akuntansi keluarga syariah condong lebih terkontrol dengan baik dalam mengelola keuangan, mampu memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki tabungan dan dana darurat yang lebih

terjamin. Hasil serupa ditemukan oleh Hasmi (2019), yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi rumah tangga oleh para guru Muslim memiliki dampak positif dalam perencanaan dan evaluasi keuangan bulanan.

Suarni & Sawal (2020) menekankan bahwa akuntansi rumah tangga bukan saja berperan dalam pencatatan, akan tetapi juga merupakan bentuk ibadah serta pengelolaan amanah dari Allah, yang menekankan pentingnya perencanaan keuangan berbasis maqashid syariah. Selain itu, Akuntansi pada rumah tangga juga penting dalam menjaga kesadaran akan gaya hidup yang sesuai dengan akidah Islam, melalui pengaturan keuangan yang bertanggung jawab (Sri Mulyani, 2018).

4. Tantangan Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Islam

Tantangan mencakup segala bentuk hambatan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengaplikasikan akuntansi rumah tangga Islam, baik yang bersifat internal (seperti minimnya literasi keuangan syariah, kurangnya motivasi, atau pemahaman terbatas) maupun eksternal (seperti ketiadaan modul praktis, dukungan lingkungan, atau integrasi kurikulum). Tantangan adalah hambatan internal maupun eksternal yang dialami mahasiswa dalam mengimplementasikan akuntansi rumah tangga Islam. Ini mencakup keterbatasan literasi keuangan syariah, budaya konsumtif, minimnya pembimbing, kurangnya media pencatatan berbasis syariah, serta kurangnya integrasi kurikulum praktik keuangan Islami di tingkat universitas. Meskipun pemahaman mahasiswa meningkat melalui pendidikan formal, penerapan akuntansi rumah tangga Islam masih rendah karena lemahnya dukungan praktik dan pembiasaan.

Tantangan adalah hambatan internal maupun eksternal yang dialami mahasiswa dalam mengimplementasikan akuntansi rumah tangga Islam. Ini mencakup keterbatasan literasi keuangan syariah, budaya konsumtif, minimnya pembimbing, kurangnya media pencatatan berbasis syariah, serta kurangnya integrasi kurikulum praktik keuangan Islami di tingkat universitas. Meskipun pemahaman mahasiswa meningkat melalui pendidikan formal, penerapan akuntansi rumah tangga Islam masih rendah karena lemahnya dukungan praktik dan pembiasaan.

Meski konsep akuntansi keluarga berbasis syariah memiliki banyak manfaat, implementasinya juga mengalami banyak tantangan, baik dari individunya maupun lingkungan sosial dan ekonominya. Tantangan utama antara lain adalah minimnya

kesadaran dan literasi keuangan, keterbatasan waktu untuk mencatat transaksi secara rutin, serta pengaruh gaya hidup konsumtif. Rendahnya literasi keuangan syariah dalam keluarga menjadi kendala utama dalam penerapan akuntansi Islami. Menurut Rozzaki, & Yuliati (2022) bahwa tekanan ekonomi dapat menyebabkan mereka mengabaikan pencatatan keuangan secara sistematis, meskipun hal ini justru penting untuk dilakukan. Kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil dapat memengaruhi penerapan akuntansi keluarga, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Sementara itu, Setyowati & Kusuma (2023) menyebut bahwa faktor religiusitas memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk tetap konsisten menerapkan prinsip-prinsip syariah didalam kehidupannya sehari-hari didalam mengelola keuangan keluarga.

5. Penerapan Akuntansi Islam Dalam Rumah Tangga

a. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan rumah tangga adalah keterampilan dalam mengatur dan merencanakan keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, menengah, dan panjang. Perencanaan yang baik mempermudah kontrol pengeluaran dan alokasi dana (OJK, 2017). Proses ini bertujuan untuk mencapai tujuan hidup melalui manajemen keuangan yang terencana, sekaligus menghindari defisit yang dapat menyebabkan utang dan masalah di masa depan (Probowati, 2021). Dalam konteks keluarga Muslim, perencanaan keuangan sangat penting sebagai wujud ketaatan dan usaha untuk memperbaiki keadaan, seperti yang yang dijelaskan dalam Al-Quran Surah. Ar-Rad:11;

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Terjemahan Qur'an Kemenag 2019)

Ayat tersebut menekankan pentingnya perencanaan sebelum melakukan tindakan di masa depan. Dalam perencanaan, umat Muslim diharapkan untuk bertawakkal dan berusaha sebaik mungkin untuk memperbaiki keadaan sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT. Perencanaan keuangan tidak hanya relevan untuk organisasi atau perusahaan, tetapi juga penting bagi individu dan keluarga. Hal ini membantu keluarga mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan keuangan mereka (Hasanah, 2019).

b. Penganggaran Rumah Tangga

Penganggaran adalah metode akuntansi penting dalam kehidupan rumah tangga. Aktivitas ini melibatkan pengelompokan dan prediksi pemasukan untuk dialokasikan ke pengeluaran yang mendukung tujuan keluarga. Perencanaan anggaran yang baik sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan dan sebagai cadangan dalam menghadapi ketidakpastian (Yulianti, 2016).

Dalam Qur'an Suarah Yusuf (12): 47 Alallah berfirman;

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرَوْهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: (Yusuf) berkata, "Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. (Terjemahan Qur'an Kemenag 2019)

Ayat ini menggambarkan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai prinsip dasar dalam penganggaran rumah tangga. Hal ini selaras dengan konsep penganggaran rumah tangga, di mana pemasukan yang diterima perlu direncanakan, dialokasikan, dan dikendalikan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga secara berkelanjutan, sekaligus membentuk cadangan untuk menghadapi ketidakpastian masa depan.

Menurut Kusufi and Halim (2014) anggaran adalah dokumen yang memperkirakan penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk uang untuk periode tertentu, dengan data masa lalu untuk pengendalian dan penilaian kinerja. Penganggaran sangat penting untuk kelangsungan keuangan rumah tangga, berfungsi sebagai teknik untuk mengontrol dan mengelola keuangan (Setiowati, 2016).

c. Pencatatan Transaksi Akuntansi

Pencatatan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memastikan penanganan transaksi perusahaan yang berulang secara konsisten. Dalam hal ini, pencatatan dapat diartikan sebagai pembuatan catatan akuntansi yang terencana dan sistematis. Pencatatan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga penting untuk mengawasi dan mengontrol keuangan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, Allah memerintahkan orang beriman untuk mencatat setiap transaksi utang piutang, terutama yang dilakukan tidak secara tunai, sebagai bentuk kehati-hatian, transparansi, dan tanggung jawab dalam bermuamalah. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks akuntansi rumah tangga, di mana setiap pendapatan dan pengeluaran sebaiknya dicatat secara sistematis. Pencatatan ini bukan hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga menjadi alat untuk mengontrol pengeluaran, menilai kelayakan belanja, serta memastikan bahwa keuangan keluarga berjalan dengan tertib dan efisien dalam membangun manajemen keuangan keluarga yang Islami dan bertanggung jawab.

Yulianti (2016) menyatakan bahwa catatan keuangan rumah tangga berfungsi untuk memverifikasi dan menilai kelayakan pengeluaran. Catatan ini tidak dimaksudkan untuk rumit, melainkan sebagai dasar informasi. Pencatatan keuangan sangat penting dalam perencanaan anggaran, karena mencerminkan semua kebutuhan rumah tangga. Dengan mencatat, keuangan keluarga dapat dikelola dengan baik, dan ibu rumah tangga dapat mengetahui pendapatan harian, mingguan, atau bulanan (Mulyani, Sri, 2018).

d. Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan proses yang dimulai dari identifikasi masalah hingga mencapai kesimpulan atau rekomendasi yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Proses ini memerlukan kehati-hatian, dan setiap individu memiliki cara berpikir yang berbeda dalam mengambil keputusan keuangan keluarga. Oleh karena itu, keputusan harus dipertimbangkan dengan cermat untuk menghindari masalah keuangan di kemudian hari (Hasmi, 2019).

Pengambilan keputusan adalah proses evaluasi alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sarlito, 2009). Keputusan keluarga sangat mempengaruhi kondisi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan keputusan yang bijak dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Jika terdapat surplus uang, biasanya akan

dipertimbangkan untuk kepentingan masa depan, apakah akan ditabung atau diinvestasikan. Pengambilan keputusan adalah kegiatan mengeluarkan suatu solusi taktis ataupun operasional seperti pengembangan tujuan yang ingin dicapai, strategi pemecahan masalah, strategi pelaksanaannya, dan melalui suatu keputusan yang dicapai dari hasil pemilihan serangkaian alternatif masalah yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama (Anwar, 2014).

6. Manfaat Penerapan Akuntansi Rumah Tangga yang Islami

Menurut beberapa ahli bahwa penerapan akuntansi pada rumah tangga sangat bermanfaat bagi keluarga dalam mengelola keuangannya. Berikut beberapa pendapat tersebut:

a. Meningkatkan Kesadaran Ibadah dalam Aktivitas Ekonomi

Penerapan akuntansi rumah tangga berbasis Islam bukan hanya sekedar alat pencatatan keuangan, namun juga menjaga amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam mengelola harta. Setiap transaksi dilihat sebagai bagian dari ibadah kepada Allah, sehingga menumbuhkan kesadaran spiritual dalam aktivitas ekonomi keluarga (Sri Mulyani, 2018).

b. Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Keuangan Keluarga

Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur, anggota keluarga dapat melihat arus keuangan dengan jelas. Hal ini membantu menciptakan keterbukaan antara suami, istri, dan anggota keluarga lainnya, serta mencegah konflik akibat pengelolaan keuangan yang tidak transparan (Suarni, Agusdiwana, 2020).

c. Menghindari Praktik yang Bertentangan dengan Prinsip Syariah

Melalui akuntansi Islami, keluarga dapat menghindari transaksi haram seperti riba, gharar, dan pemborosan (*israf*). Ini sejalan dengan nilai-nilai maqashid syariah dalam menjaga harta (*hifz al-māl*) dan menumbuhkan keberkahan dalam setiap pengeluaran (Padri, 2024).

d. Menumbuhkan Kebiasaan Hidup Hemat dan Disiplin Finansial

Dengan sistem pencatatan yang baik, keluarga dapat membedakan kebutuhan dengan keinginan, sehingga membantu mereka mengelola keuangan secara bijak, menghindari utang yang tidak produktif, serta memprioritaskan tabungan atau investasi halal (Rozzaki & Yuliati, 2022).

e. Menyiapkan Dana untuk Masa Depan dan Keadaan Darurat

Penerapan akuntansi keluarga Islami juga memfasilitasi perencanaan keuangan jangka panjang, seperti dana pendidikan anak, biaya ibadah haji, atau dana darurat. Dengan perencanaan yang matang, keluarga dapat hidup lebih tenang dan tidak mudah terguncang oleh krisis ekonomi (Hasmi, 2019).

f. Mendidik Anggota Keluarga tentang Literasi Keuangan Islam

Akuntansi rumah tangga juga memiliki nilai edukatif. Anak-anak yang dilibatkan dalam proses pencatatan atau perencanaan keuangan akan tumbuh dengan pemahaman literasi keuangan syariah yang baik, membentuk karakter bertanggung jawab dan cerdas secara finansial sejak dini.

g. Meningkatkan Kesejahteraan dan Keharmonisan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan yang islami tidak hanya memperbaiki kondisi finansial, tetapi juga membawa ketenangan batin, menurunkan stres karena utang, dan meningkatkan rasa syukur. Ini berkontribusi pada keharmonisan dan ketenangan dalam rumah tangga (Sri Mulyani, 2018).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dimana data diperoleh dari wawancara dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswi STAI Natuna Prodi Ekonomi Syariah kelas khusus yang menempuh semester II, semester IV dan semester VI. Peneliti berharap dapat mencapai tujuan dalam mengungkap penerapan akuntansi rumah tangga dari perspektif Islami. Penelitian ini melibatkan 6 mahasiswi yang telah berkeluarga dan memiliki anak, karena mereka cenderung menghadapi biaya yang lebih kompleks dan tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi penting. Namun, tidak semua informan mencatat keuangan rumah tangganya secara sederhana.

Tabel 1 Narasumber Penelitian

NO	NAMA	SEMESTER	USIA (Thn)	PEKERJAAN	JUMLAH KELUARGA
1	MARLENI	II	27	P3K Damkar Natuna	4
2	YANI	II	36	PNS Natuna	5
3	LISA	IV	34	PPNS Natuna	4
4	SONIA	IV	33	P3K RSUD Natuna	4
5	RESMAWATI	VI	30	Honor RRI Natuna	3
6	DEWI	VI	41	P3K Sekwan Natuna	5

Sumber: Data Olahan Lapangan

D. PEMBAHASAN

1. Penerapan Akuntansi Keluarga Perspektif Islam Mahasiswa Prodi Ekis STAI Natuna

a. Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber telah melakukan perencanaan keuangan rumah tangga, meskipun dengan tingkat kedalaman dan sistematika yang berbeda. Perencanaan yang dilakukan umumnya berupa penentuan kebutuhan pokok, pengeluaran rutin, dan prioritas keluarga. Hal ini merupakan bagian dari prinsip dasar Islam dalam mengelola rezeki, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra': 26-27, yang melarang sifat boros dan mengingatkan pentingnya memperhitungkan kebutuhan secara bijak.

Mayoritas narasumber, seperti Lisa, Yani, dan Resmawati, menunjukkan usaha untuk melakukan perencanaan yang tertib dengan menyusun daftar kebutuhan secara rutin. Sedangkan Marleni dan Dewi melakukan perencanaan secara informal (non-dokumentatif), namun tetap memiliki kesadaran akan pentingnya mendahulukan kebutuhan utama keluarga. Dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah bentuk ikhtiar (usaha maksimal) yang harus dilakukan setiap muslim untuk menjaga keberkahan dan keseimbangan dalam rumah tangga. Dengan perencanaan, keluarga diharapkan terhindar dari krisis keuangan mendadak serta mampu mengatur pengeluaran sesuai kemampuan.

b. Penganggaran Rumah Tangga

Pada aspek penganggaran, terlihat bahwa sebagian besar narasumber sudah mulai menerapkan praktik ini, namun belum secara tertulis dan terstruktur sesuai prinsip akuntansi Islami. Mereka masih menggunakan sistem pembagian uang berdasarkan kategori secara informal atau dalam bentuk amplop (seperti yang dilakukan Resmawati), yang mengindikasikan adanya niat untuk menyesuaikan diri dengan sistem yang lebih terorganisir.

Islam menekankan bahwa penganggaran merupakan bagian dari *tadbir al-maal* (pengelolaan harta) dan bentuk *qana'ah* (sikap cukup), yaitu dengan menyesuaikan pengeluaran terhadap pemasukan serta menjauhi sikap israf (berlebihan). Seperti dikemukakan oleh Yani dan Lisa, mereka telah mencoba mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, tabungan, hingga sedekah, yang

mencerminkan nilai-nilai penganggaran Islami: keseimbangan, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Namun pada kelompok narasumber seperti Marleni, Sonia, dan Dewi, penganggaran masih dilakukan berdasarkan kebiasaan dan perkiraan. Belum ada pemisahan yang jelas antara kebutuhan pokok dan keinginan (*lifestyle*), sehingga pengelolaan belum sepenuhnya mengikuti prinsip skala prioritas dalam Islam.

c. Pencatatan Transaksi Keuangan Rumah Tangga

Pencatatan transaksi menjadi aspek yang paling minim dilakukan oleh para narasumber, meskipun secara prinsipil mereka telah memahami pentingnya pencatatan sebagai bagian dari amanah dan pertanggungjawaban dalam Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 282 tentang pentingnya mencatat transaksi, pencatatan berfungsi untuk menghindari konflik, menjaga kejelasan, dan menjadi dasar evaluasi.

Lisa adalah salah satu narasumber yang telah konsisten mencatat transaksi harian, meskipun secara manual. Hal ini menjadi contoh praktik sederhana namun sangat bernilai dalam membangun disiplin pencatatan. Sementara itu, narasumber lain seperti Sonia dan Dewi masih mengandalkan ingatan dan hanya mencatat transaksi besar seperti utang dan cicilan.

Minimnya pencatatan ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi keluarga Islami masih dianggap sebagai hal tambahan, bukan sebagai bagian integral dari kehidupan rumah tangga. Padahal, pencatatan dalam Islam bukan hanya terkait transaksi utang, tetapi juga merupakan bagian dari *hisab* (evaluasi diri dan pengelolaan amanah harta).

d. Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga

Dalam hal pengambilan keputusan, hampir semua narasumber telah menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai musyawarah (*syura*) dalam Islam. Mereka menyatakan bahwa keputusan besar, seperti pembelian barang jangka panjang, penggunaan tabungan, atau investasi, dibahas bersama pasangan.

Meskipun begitu, terdapat variasi dalam pelaksanaannya. Beberapa narasumber seperti Sonia dan Dewi sering kali mengambil keputusan sendiri karena kondisi pasangan yang tidak selalu hadir atau memberikan kepercayaan penuh kepada istri. Di sisi lain, narasumber seperti Lisa dan Yani menekankan pentingnya

diskusi dan menyelaraskan keputusan dengan kondisi keuangan serta prinsip maslahat keluarga.

Prinsip keuangan Islam dalam pengambilan keputusan sangat menekankan aspek keadilan, maslahat, dan keterbukaan (transparansi). Oleh karena itu, keterlibatan seluruh anggota keluarga, khususnya pasangan suami istri, menjadi kunci agar keputusan tidak hanya rasional, tetapi juga etis dan spiritual.

Pengelolaan keuangan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk kesejahteraan materi, tetapi juga spiritual. Mengelola harta dengan cara yang benar adalah bagian dari amanah yang harus dijaga. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Terjemahan Qur'an Kemenag 2019)

Ayat ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, seimbang, dan terarah dalam Islam. Akuntansi keluarga Islami mendorong pengeluaran yang produktif dan tidak konsumtif, serta pengalokasian harta untuk kewajiban sosial seperti zakat dan infaq.

2. Kendala dan Tantangan Penerapan Akuntansi Keluarga dalam Perspektif Islam

a. Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Dari seluruh narasumber, kendala yang paling dominan dalam aspek perencanaan keuangan adalah keterbatasan waktu, kedisiplinan, dan ketidakpastian penghasilan. Marleni, Lisa, dan Sonia menyebutkan bahwa kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga membuat mereka sulit menyusun perencanaan yang sistematis. Sementara itu, Resmawati dan Dewi menghadapi tantangan dalam bentuk pendapatan yang tidak tetap atau habis sebelum sempat direncanakan.

Dalam perspektif Islam, perencanaan keuangan merupakan bagian dari amanah dalam mengelola harta. Perintah untuk memperhitungkan dan merencanakan harta secara bijak selaras dengan QS. Yusuf: 47, saat Nabi Yusuf memberi nasihat untuk

membuat rencana ekonomi pada masa krisis. Namun, tantangan praktis yang dihadapi narasumber menunjukkan bahwa pemahaman saja tidak cukup tanpa didukung kemampuan manajerial, waktu, dan kondisi ekonomi yang stabil.

Selain itu, perencanaan seringkali terganggu oleh kondisi sosial ekonomi, seperti kebutuhan anak, pengeluaran mendadak, atau kurangnya pendapatan tambahan. Hal ini mencerminkan pentingnya kemampuan adaptasi dan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, serta perlunya mengembangkan kebiasaan perencanaan berbasis nilai syariah, meskipun dalam bentuk sederhana.

b. Penganggaran Rumah Tangga

Penganggaran menjadi tantangan tersendiri karena fluktuasi kebutuhan, keterbatasan kontrol diri, dan kurangnya keterampilan teknis. Yani dan Lisa mengungkapkan bahwa meskipun mereka berusaha menyusun anggaran, tetap saja sulit memprediksi pengeluaran tak terduga. Sonia dan Dewi menyebutkan bahwa penganggaran sering kali hanya dalam wacana karena tidak memiliki sistem yang jelas. Dalam Islam, penganggaran mencerminkan sikap *qana'ah* (merasa cukup), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menyusun anggaran belum sepenuhnya terbentuk, baik karena kurangnya waktu, keterampilan, maupun kondisi finansial yang tidak mendukung.

Kendala lainnya adalah tidak adanya pembagian pos keuangan yang jelas, seperti yang dialami oleh Resmawati, yang cenderung langsung menggunakan uang tanpa terlebih dahulu mengelompokkannya. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen keuangan dalam Islam masih memerlukan pelatihan praktis agar narasumber bisa membuat anggaran yang realistis dan aplikatif.

c. Pencatatan Transaksi Akuntansi

Hampir seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka belum membiasakan diri untuk mencatat pengeluaran secara rutin. Bahkan beberapa seperti Dewi dan Marleni merasa cukup mengandalkan ingatan, meskipun sadar bahwa hasilnya sering tidak akurat. Hanya satu-dua narasumber seperti Yani dan Lisa yang pernah mencoba mencatat pengeluaran, tetapi tidak konsisten.

Islam secara tegas menganjurkan pencatatan transaksi, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 282 tentang pencatatan utang, yang dalam konteks rumah tangga dapat

diterapkan untuk semua transaksi yang membutuhkan kejelasan. Catatan keuangan bukan hanya aspek administratif, tetapi juga bagian dari pertanggungjawaban harta di hadapan Allah SWT. Tantangan utama dalam pencatatan antara lain:

- 1) Karena tidak terbiasa
- 2) Karena menganggap pencatatan sebagai aktivitas yang rumit
- 3) Karena merasa repot atau tidak memiliki waktu
- 4) Karena Kurangnya pemahaman teknis tentang format pencatatan yang sederhana dan syar'i

Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan masih dianggap sebagai budaya luar yang belum terinternalisasi dalam kehidupan rumah tangga. Diperlukan pendekatan edukatif dan pembiasaan bertahap agar pencatatan menjadi bagian dari aktivitas keuangan Islami sehari-hari.

d. Pengambilan Keputusan Keuangan

Dalam aspek ini, tantangan yang dihadapi para narasumber bersifat psikologis dan komunikasi, seperti:

- 1) Pengambilan keputusan yang bersifat spontan
- 2) Perbedaan pendapat dengan pasangan
- 3) Minimnya komunikasi karena kesibukan masing-masing
- 4) Keputusan diambil oleh salah satu pihak yang dominan tanpa musyawarah

Padahal dalam Islam, musyawarah (*syura*) merupakan pilar penting dalam pengambilan keputusan rumah tangga. QS. Asy-Syura: 38 menyebutkan bahwa orang-orang beriman adalah mereka yang urusan di antara mereka diputuskan dengan musyawarah. Namun tantangan waktu, kesibukan, dan kebiasaan lama sering membuat keputusan keuangan diambil secara sepihak, emosional, atau tanpa dasar data. Permasalahan ini menunjukkan perlunya penguatan komunikasi dan kolaborasi suami-istri dalam mengelola keuangan, serta mengadopsi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keterbukaan, dan mempertimbangkan maslahat (kemaslahatan) keluarga dalam setiap keputusan finansial.

Berdasarkan sudut pandang agama, kita dapat merujuk pada hadis HR Muslim yang menyatakan bahwa istri memiliki hak untuk mendapatkan rezeki dan nafkah dari suami. Selain itu, surah Al-Baqarah: 282 juga menekankan pentingnya pencatatan. Dari kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa suami bertanggung jawab

mencari nafkah untuk istri dan anak, sementara istri harus mengelola kebutuhan sehari-hari dengan baik dan mempertanggungjawabkannya kepada suami, termasuk dalam bentuk catatan pengeluaran dan perencanaan anggaran rumah tangga. Dengan demikian, pemahaman tentang peran akuntansi keluarga sangat penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Setiap keluarga sebaiknya dapat menyusun perencanaan belanja bulanan. Berikut adalah contoh model rincian akuntansi keluarga yang disusun setiap bulan.

3. Relevansi Pendidikan Ekonomi Syariah

Semua narasumber sepakat bahwa pendidikan ekonomi syariah yang mereka terima sangat membantu dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi keluarga Islami. Materi yang diberikan mulai menanamkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai syariah. Pembelajaran seperti akuntansi syariah dan fikih muamalah telah membentuk pola pikirnya dalam mengelola keuangan secara Islami. Ia mulai terbiasa membuat anggaran dan mencatat pengeluaran berdasarkan prinsip syariah. Pendidikan yang ia peroleh selama kuliah telah membentuk pemahamannya secara teoritis maupun praktis. Pendidikan tersebut sangat relevan dan mendorongnya untuk menerapkan sistem keuangan keluarga secara Islami.

Selain itu, narasumber mengungkapkan perlunya pelatihan tambahan yang bersifat praktis, seperti workshop akuntansi keluarga, manajemen zakat, atau penggunaan aplikasi pencatatan keuangan Islami. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang bersifat aplikatif dan terintegrasi sangat dibutuhkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa prodi ekonomi syariah sangat relevan dan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan Islami. Materi seperti akuntansi syariah, fikih muamalah, dan manajemen keuangan Islami telah membentuk kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pencatatan, perencanaan, dan pengelolaan harta sesuai syariah.

Namun demikian, masih ada kebutuhan yang dirasakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pelatihan tambahan yang bersifat praktis, seperti pelatihan pencatatan keuangan keluarga, penggunaan aplikasi syariah, atau simulasi pembuatan laporan keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan semangat Islam dalam mendorong pendidikan dan peningkatan kualitas umat.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
ادْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Terjemahan Qur’an Kemenag 2019)

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu, seperti ekonomi dan akuntansi syariah, berperan krusial dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah STAI Natuna memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai akuntansi keluarga dalam perspektif Islam, yang terus berkembang seiring peningkatan semester. Praktik pengelolaan keuangan syariah telah diterapkan secara bertahap, namun masih menghadapi kendala teknis dan lingkungan. Pendidikan Ekonomi Syariah terbukti memberikan kontribusi penting dalam membentuk pemahaman dan mendorong penerapan prinsip-prinsip akuntansi keluarga Islami, meskipun masih dibutuhkan pelatihan praktis untuk memperkuat kemampuan implementatif mahasiswa.

Secara umum, hasil wawancara memperlihatkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah STAI Natuna telah memiliki kesadaran dan dasar pemahaman yang cukup baik mengenai akuntansi keluarga Islami. Meskipun praktiknya masih menghadapi tantangan, pendidikan formal yang mereka terima memberikan dampak positif. Dengan dukungan pelatihan praktis dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pelopor dalam membangun budaya pengelolaan keuangan keluarga yang transparan, efisien, dan penuh keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2021). *Metode Penelitian Hukum*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1): 37–. <https://doi.org/10.21580>
- Astutik, A. W. (2018). Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga TNI-AD Kota Malang. *Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Fitriyah, Nur, Akram Arsyad Sukma, and B. (2020). Edukasi Pentingnya Praktik Akuntansi (Pencatatan Sederhana) dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga Pada Karyawan RSIA Permata Hati Mataram. *Jurnal Abdimas Sangkabira*. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v1i1.23>
- Hasanah, L. (2019). Urgensi Akuntansi Dalam Mengatasi Problematika Keuangan Keluarga Di Desa Pakondang Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. *Universitas Wiraraja*. <http://repository.wiraraja.ac.id/id/eprint/122>
- Hasmi, N. (2019). Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar. *Tangible Journal*, 4 (2): 278(E-ISSN. 2656-4505). <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.93>
- Kusufi and Halim. (2014). *Teori, Konsep, Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, Sri, and N. A. B. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6 (2): 206. <http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707>
- OJK. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/25>
- Padri, F. (2024). *Penerapan Akuntansi dalam Mengelola Keuangan Keluarga Muslim (Studi Kasus Keluarga Muslim di Desa Sidomulyo, Kabupaten Melawi)*.
- Probowati, D. E. P. (2021). Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami. *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2 (1): 62–. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i1.328>
- Pungkasari, F. D. (2020). Urgensitas Peran Akuntansi Pada Rumah Tangga Pucungan. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/88107>
- Rozzaki, A. D., & Yuliati, Y. (2022). Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 69–8. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.601>
- Sarwono, Sarlito W., and E. A. M. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiowati, N. E. (2016). *Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga*.

Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, 8 (1): 298.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/>

- Setyowati, L. W. & Kusuma, M. (2023). *Religiusitas dan Minat Bekerja di Bank Syariah*.
- Sri Mulyani. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 6,(P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316). journal.stainkudus.ac.id/equilibrium
- Suarni, Agusdiwana, and A. R. S. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *ASSETS: Jurnl Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 10 (2): 11.
- Wibowo, S. K. F. (2017). *Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)*. <http://eprints.perbanas.ac.id/2688/>.
- Yuliana, Rita, Achdiar Redy Setiawan, and R. A. (2020). Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11 (3): 47. <https://doi.org/10.21776>
- Yulianti, M. (2016). Akuntansi Dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi Pada Akuntan Dan Non Akuntan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 11 (2). <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>